

PENGARUH SIKAP PADA PELAJARAN MATEMATIKA DAN KEMAMPUAN DASAR BERHITUNG TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II SMP NEGERI 1 PONRE KABUPATEN BONE

Sirajuddin¹, Nurlaela Sayuti²

MTs Negeri Kota Palopo¹, Amik Ibnu Khaldun Palopo²
sirajuddinsemmang@gmail.com¹, nurlaelasayuti@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana sikap pada pelajaran matematika, kemampuan dasar berhitung, dan hasil belajar matematika siswa kelas II SMP Negeri 1 Ponre Kabupaten Bone Tahun Pelajaran 2003/2004, serta juga untuk mengetahui sikap pada pelajaran matematika dan kemampuan dasar berhitung memiliki pengaruh secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap hasil belajar matematika siswa tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto. Variabel dalam penelitian ini adalah sikap pada pelajaran matematika dan kemampuan dasar berhitung sebagai variabel independen, dan hasil belajar matematika sebagai variabel dependen. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel sikap pada pelajaran matematika diperoleh skor rata-rata 74,77; simpangan baku 5,69 dan berada pada kategori sedang; untuk variabel kemampuan dasar berhitung diperoleh skor rata-rata 64,80; simpangan baku 13,64 dan berada pada kategori sedang; dan variabel hasil belajar matematika diperoleh skor rata-rata 52,71; simpangan baku 18,28 dan berada pada kategori sangat rendah. Analisis statistik inferensial yang digunakan yaitu analisis regresi linier ganda untuk menguji hipotesis. Hasil analisis statistik inferensial menghasilkan persamaan regresi linier ganda $Y = 4,393 - 0,497 X_1 + 1,319 X_2$, di mana sikap pada pelajaran matematika dan kemampuan dasar berhitung secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan $F_{hitung} = 41,64 > F_{tabel} = 3,30$ dan $p\text{-value} < 0,05$; sikap pada pelajaran matematika tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan $t_{hitung} = -0,77 > -t_{tabel} = -2,04$ dan $p\text{-value} = 0,449 > 0,025$, sedangkan kemampuan dasar berhitung berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan $t_{hitung} = 4,88 > t_{tabel} = 2,04$ dan $p\text{-value} < 0,025$.

Kata Kunci: sikap, kemampuan dasar berhitung, hasil belajar matematika

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu kecakapan yang harus dimiliki oleh siswa karena matematika bermanfaat dalam mengembangkan berbagai ilmu baik eksakta maupun ilmu sosial. Siswa dituntut untuk mempelajari matematika dengan penuh kesungguhan sehingga memperoleh hasil belajar matematika yang baik.

Pada kenyataannya, banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa, diantaranya sikap pada pelajaran matematika, kemampuan dasar berhitung, metode mengajar guru, sarana dan prasarana, lingkungan sosial dan keluarga. Belajar adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain, sehingga belajar merupakan suatu hal yang amat penting dalam kehidupan manusia dan merupakan kewajiban bagi setiap manusia. Hilgard dan Brower (dalam Hamalik, 2002) mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktifitas, praktek, dan pengalaman. Slameto (2003: 2) mengatakan “Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Serangkaian proses dalam kegiatan belajar menghasilkan output yang disebut dengan hasil belajar. Hordward Kingsley (dalam Sudjana, 1995: 22) membagi 3 macam hasil belajar yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ruseffendi (1991: 15) berpendapat bahwa matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang keteraturan dan struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan ke aksioma, postulat dan akhirnya ke dalil. John A. Van de Walle (2002: 12) mengatakan “Matematika adalah ilmu tentang pola dan urutan. Sebagai sesuatu yang sifatnya praktis,

matematika tidak membahas tentang molekul dan sel, tetapi membahas tentang bilangan, kemungkinan, bentuk, algoritma dan perubahan. Sebagai ilmu dengan objek yang abstrak, matematika bergantung pada logika, bukan pada pengamatan sebagai standar kebenarannya, meskipun menggunakan pengamatan, simulasi dan bahkan percobaan sebagai alat untuk menemukan kebenaran”.

Hasil belajar matematika merupakan produk yang dimiliki oleh siswa berupa kemampuan-kemampuan dalam menguasai, memahami konsep dalam pelajaran matematika sebagai ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya yang menggunakan istilah serta didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam setelah melalui proses belajar. Tentunya, hasil belajar matematika siswa bisa baik jika semua komponen yang terkait dengan proses pembelajaran berkolaborasi dengan baik. Guru dan siswa merupakan dua dari sekian komponen pendidikan yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran. Dibutuhkan guru yang dapat menguasai bidang yang diajarkan pada peserta didik dan memiliki kemampuan yang memadai dalam menghadapi dan mengarahkan peserta didik. Siswa merupakan subjek dari suatu proses pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar, sehingga siswa harus mempunyai kesiapan yang penuh dalam menerima materi pelajaran yang disajikan oleh guru sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Siswa harus memiliki perangkat-perangkat berupa kemampuan dasar berhitung yang merupakan prasyarat dalam mengikuti pelajaran yang diberikan dan sikap pada pelajaran matematika.

Menurut Sunadi Suryabrata (1998: 160), kemampuan biasanya diidentikkan dengan kemampuan individu dalam melakukan suatu aktifitas yang menitikberatkan pada latihan dan performance atau apa yang bisa dilakukan oleh individu setelah mendapatkan latihan tertentu. Berhitung adalah cabang matematika yang berkenaan dengan hubungan-hubungan

bilangan nyata dengan perhitungan mereka terutama penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Abdurrahman: 2003). Berhitung adalah bagian dari komponen mengenai konsep bilangan, lambang bilangan atau angka, sehingga diharapkan siswa dapat mengenal konsep tersebut agar mampu berhitung dengan baik dan benar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar berhitung merupakan kesanggupan atau potensi seseorang dalam melakukan perhitungan dengan mengenal konsep dasar matematika seperti konsep bilangan, lambang bilangan atau angka, sehingga dapat melakukan perhitungan dengan baik dan benar.

Menurut Gene R. Hawes dan Lynne Salop Hawes dalam *The Liang Gie* (1994: 25) sikap merupakan suatu kecenderungan umum dan kesiagaan mental dalam hubungannya dengan berbagai orang, keyakinan, atau entitas lainnya apapun: sistem-sistem pendidikan secara khas berusaha menganjurkan sikap-sikap tertentu pada murid-murid mereka sebagai tambahan dari menanamkan pengetahuan. Sikap terhadap pelajaran matematika dapat dilihat dari cara siswa bereaksi dengan pelajaran matematika, sehingga akan muncul siswa yang bersikap positif maupun negatif terhadap pelajaran matematika. Implikasinya adalah siswa yang bersikap positif terhadap pelajaran matematika akan antusias mempelajari matematika karena beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang bermanfaat, sedangkan siswa yang bersikap negatif terhadap pelajaran matematika akan menganggap matematika pelajaran yang tidak menarik dan tidak bermanfaat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengungkap bagaimana pengaruh sikap pada pelajaran matematika dan kemampuan dasar berhitung terhadap hasil belajar matematika siswa. Objek penelitiannya adalah siswa kelas II SMP Negeri 1 Ponre Kab. Bone Tahun Pelajaran 2003/2004. Alasan peneliti memilih siswa SMP Negeri 1 Ponre Kab. Bone Tahun Pelajaran 2003/2004 untuk diteliti adalah hasil belajar matematika siswa SMP tersebut secara umum rendah berdasarkan hasil ulangan harian dan ujian semester yang telah diikuti, sehingga peneliti ingin menelusuri ada

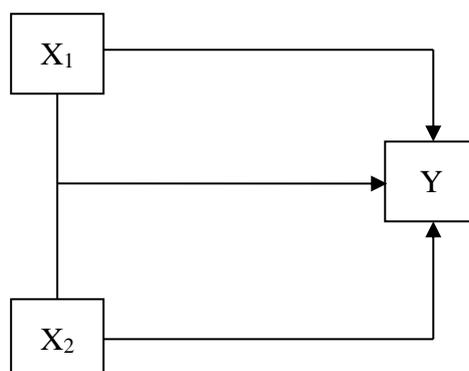
atau tidak adanya pengaruh sikap pada pelajaran matematika dan kemampuan dasar berhitung siswa tersebut terhadap hasil belajar matematikanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah-masalah yang akan diselidiki dalam penelitian ini yaitu: 1) seberapa besar sikap siswa pada pelajaran matematika?; 2) seberapa besar tingkat kemampuan dasar berhitung siswa?; 3) seberapa besar hasil belajar matematika siswa?; 4) apakah sikap pada pelajaran matematika dan kemampuan dasar berhitung secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa?; 5) apakah sikap pada pelajaran matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa?; dan 6) apakah kemampuan dasar berhitung berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Variabel independen (bebas) yaitu sikap pada pelajaran matematika (X_1) dan kemampuan dasar berhitung (X_2), sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu hasil belajar matematika (Y).

Rancangan hubungan variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



dengan: X_1 = Sikap pada pelajaran matematika

X_2 = Kemampuan dasar berhitung

Y = Hasil belajar matematika

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: 1) sikap pada pelajaran matematika dan kemampuan dasar berhitung secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa; 2) sikap pada pelajaran

matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa; dan 3) kemampuan dasar berhitung berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hipotesis penelitian tersebut maka dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ lawan $H_1: \beta_1 \neq 0$ dan $\beta_2 \neq 0$
2. $H_0: \beta_1 = 0$ lawan $H_1: \beta_1 \neq 0$
3. $H_0: \beta_2 = 0$ lawan $H_1: \beta_2 \neq 0$

Pengumpulan data melalui tes untuk variabel kemampuan dasar berhitung dan hasil belajar matematika, dan angket untuk variabel sikap pada pelajaran matematika. Data yang terkumpul dari penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan memanfaatkan program komputer *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Statistik deskriptif digunakan untuk menghitung skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, variansi, standar deviasi, dan persentase dengan tujuan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi skor responden untuk masing-masing variabel penelitian. Statistik inferensial digunakan untuk menguji tingkat kebermaknaan atau signifikansi masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linier ganda yang memiliki bentuk persamaan: $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$.

Pedoman yang digunakan untuk mengklasifikasikan skor responden yang diperoleh berdasarkan kategori yang dikemukakan oleh Agung (2003) dan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Kategori Skor Responden

Nilai	Persentase	Kategori
91 – 100	91% – 100%	Sangat Tinggi
80 – 90	80% – 90%	Tinggi
65 – 79	65% – 79%	Sedang
55 – 64	55% – 64%	Rendah
0 – 54	0% – 54%	Sangat Rendah

C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

1. Analisis korelasi ganda (R)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh besar koefisien korelasi ganda (R) adalah 0,850. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara sikap pada pelajaran matematika dan kemampuan dasar berhitung dengan hasil belajar matematika.

2. Analisis determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh besar koefisien determinasi (R^2) adalah 0,722. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (sikap terhadap pelajaran matematika dan kemampuan dasar berhitung) terhadap variabel dependen (hasil belajar matematika) sebesar 72,2%. Sisanya sebesar 27,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Standard error of the estimate (SEE) yang dihasilkan memberikan gambaran kesalahan dalam memprediksi hasil belajar sebesar 9,930.

3. Pengaruh bersama antara sikap pada pelajaran matematika dan kemampuan dasar berhitung, terhadap hasil belajar matematika

Hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 41,64 dan p -value lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$; sedangkan F_{tabel} sebesar 3,30. Oleh karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($41,64 > 3,30$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga sikap pada pelajaran matematika dan kemampuan dasar berhitung secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika. Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini adalah $Y = 4,393 - 0,497 X_1 + 1,319 X_2$.

4. Pengaruh sikap pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika

Hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sikap pada pelajaran matematika sebesar $-0,77$ dan p -value sebesar 0,449 yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = \frac{0,05}{2} = 0,025$; sedangkan t_{tabel} sebesar

2,04. Oleh karena $t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,77 > -2,04$) maka H_0 diterima,

sehingga sikap pada pelajaran matematika tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika.

5. Pengaruh kemampuan dasar berhitung terhadap hasil belajar matematika

Hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} kemampuan dasar berhitung sebesar 4,88 dan p -value lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,025$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,88 > 2,04$) maka H_0 ditolak, sehingga kemampuan dasar berhitung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Pembahasan

Pengaruh Bersama Sikap Pada Pelajaran Matematika Dan Kemampuan Dasar Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil analisis uji yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sikap pada pelajaran matematika dan kemampuan dasar berhitung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SMP Negeri 1 Ponre Kabupaten Bone Tahun Pelajaran 2003/2004 dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($41,64 > 3,30$) dan p -value lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Besarnya pengaruh bersama sikap pada pelajaran matematika dan kemampuan dasar berhitung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SMP Negeri 1 Ponre Kabupaten Bone adalah 72,2% sedangkan sisanya 27,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa.

Pada persamaan regresi linier ganda $Y = 4,393 - 0,497 X_1 + 1,319 X_2$ menjelaskan bahwa 4,393 merupakan nilai konstan dari tingkat hasil belajar matematika pada saat nilai sikap pada pelajaran matematika dan nilai kemampuan dasar berhitung sama dengan nol. Nilai $-0,497$ memiliki arti setiap penambahan 1 nilai sikap siswa pada pelajaran matematika, maka nilai hasil belajar matematika siswa akan turun sebesar 0,497. Adapun nilai 1,319 memiliki arti setiap penambahan 1 nilai kemampuan dasar berhitung siswa, maka nilai hasil belajar matematika siswa akan naik sebesar 1,319.

Pengaruh Sikap pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika

Variabel sikap pada pelajaran matematika siswa kelas II SMP Negeri 1 Ponre Kabupaten Bone memiliki skor rata-rata hasil penelitian sebesar 74,77 dan berada pada kategori sedang, namun hasil analisis regresi linier memperlihatkan bahwa sikap pada pelajaran matematika tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SMP Negeri 1 Ponre Kabupaten Bone. Ini bisa dilihat dari hasil $t_{hitung} = -0,77 > -t_{tabel} = -2,04$. Hal ini menjelaskan bahwa sikap pada pelajaran matematika tidak dapat dijadikan tolak ukur terhadap hasil belajar matematika. Perlu dipertimbangkan faktor-faktor lain yang berpengaruh besar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Selain itu, pada saat penelitian berlangsung siswa lebih fokus menjawab butir-butir pertanyaan pada instrumen angket sikap pada pelajaran matematika ketimbang fokus menjawab soal-soal tes yang diberikan untuk mengukur kemampuan dasar berhitung dan hasil belajar matematika mereka. Hal ini mengakibatkan hasil yang diperoleh dari jawaban siswa terhadap pertanyaan pada angket cukup memuaskan. Di lain sisi, hasil tes yang diperoleh siswa untuk mengukur hasil belajar matematika mereka cukup rendah karena disebabkan oleh kemampuan dasar berhitung mereka belum memadai sehingga mereka mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal-soal tes yang diberikan.

Pengaruh Kemampuan Dasar Berhitung terhadap Hasil Belajar Matematika

Variabel kemampuan dasar berhitung siswa kelas II SMP Negeri 1 Ponre Kabupaten Bone memiliki skor rata-rata hasil penelitian sebesar 64,80 dan berada pada kategori sedang. Hasil analisis regresi linier memperlihatkan bahwa kemampuan dasar berhitung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SMP Negeri 1 Ponre Kabupaten Bone berdasarkan pada $t_{hitung} = 4,88 > t_{tabel} = 2,04$. Adanya pengaruh yang signifikan ini dimungkinkan karena didukung oleh teori yang mengatakan bahwa dalam mempelajari matematika siswa dituntut memiliki kesiapan intelektual dan kesiapan mental yaitu kemampuan dasar berhitung dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini menjelaskan bahwa hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh kemampuan dasar berhitungnya, semakin tinggi hasil belajar matematika siswa maka siswa tersebut memiliki kemampuan dasar berhitung yang baik. Rendahnya hasil yang diperoleh siswa setelah mengerjakan butir-butir soal tes yang diberikan menunjukkan bahwa kemampuan dasar berhitung mereka belum memadai, sehingga hal ini menjadi informasi bagi guru agar mengoptimalkan kemampuan dasar berhitung siswanya melalui berbagai metode berhitung matematika yang telah dikembangkan oleh para ahli.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan analisis statistika inferensial, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap pada pelajaran matematika siswa kelas II SMP Negeri 1 Ponre Kabupaten Bone Tahun Pelajaran 2003/2004 berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 74,77 dan simpangan baku 5,69.
2. Kemampuan dasar berhitung siswa kelas II SMP Negeri 1 Ponre Kabupaten Bone Tahun Pelajaran 2003/2004 berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 64,80 dan simpangan baku 13,64.
3. hasil belajar matematika siswa kelas II SMP Negeri 1 Ponre Kabupaten Bone Tahun Pelajaran 2003/2004 berada pada kategori sangat rendah dengan skor rata-rata 52,71 dan simpangan baku 18,28.
4. Sikap pada pelajaran matematika dan kemampuan dasar berhitung secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SMP Negeri 1 Ponre Kabupaten Bone Tahun Pelajaran 2003/2004, dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($41,64 > 3,30$) dan p -value lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Besarnya pengaruh bersama sikap pada pelajaran matematika dan kemampuan dasar berhitung terhadap hasil belajar matematika siswa adalah 72,2% sedangkan sisanya 27,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa.
5. Sikap siswa pada pelajaran matematika tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas II SMP Negeri

1 Ponre Kabupaten Bone Tahun Pelajaran 2003/2004, dengan $t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,77 > -2,04$) dan p -value sebesar 0,449 yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,025$.

6. Kemampuan dasar berhitung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SMP Negeri 1 Ponre Kabupaten Bone Tahun Pelajaran 2003/2004, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,88 > 2,04$) dan p -value lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,025$.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agung, A. A. Gede. 2003. *Konsep dan Teknik Analisis Data Penelitian Tindakan Kelas*. Singaraja: Jurusan Teknologi Pendidikan, FIP IKIP Negeri Singaraja.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- John A. Van de Walle. 2002. *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah Pengembangan Pengajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Rusefendi, E.T. 1991. *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- The Liang Gie. 1994. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: PUBIB.